KORELASI ANTARA KEMAMPUAN BERPIKIR ILMIAH DENGAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

(*Correlation between the Ability to Think of Scientific with Achievement Students Department of Guidance and Counselling in STKIP Muhammadiyah Enrekang*)

Elihami
elihami@gmail.com
STKIP Muhammadiyah Enrekang

Abstract: *This study aimed to describe the level of thinking skills and the academic achievement of students, as well as determine the level of correlation between the scientific thinking of skills with the academic achievement of students at the Guidance and Counseling in STKIP Muhammadiyah Enrekang. The results showed that there is a mean score of accumulated scientific thinking skills at 3.03 which is a good, while the students' academic achievement demonstrated by the results of the study mean score of 3.02 which is the category of good. Correlations between the scientific thinking of skills with the academic achievement indicated by coefficient rhitung at 0.703 that continuum is in the interval 0.600 to 0.800 which is a good, or by comparing the price of the criticism r in the table of product moment, where rhitung = 0.703 > rtabel = 0.304 for significant level of 1% so that it can be stated that the H0 is rejected and H1 accepted the conclusion that there is a significant correlation between the scientific thinking of skills with the academic achievement of students at the Guidance and Counseling in STKIP Enrekang Muhammadiyah.*
Keyword: the scientific thinking of kills and the academic achievement

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat kemampuan berpikir dan prestasi akademik mahasiswa, serta mengetahui tingkat korelasi antara kemampuan berpikir ilmiah dengan prestasi akademik mahasiswa pada Jurusan Bimbingan dan Konseling di STKIP Muhammadiyah Enrekang. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa terdapat skor rerata akumulasi kemampuan berpikir ilmiah sebesar 3, 03 dengan kategori baik, sedangkan prestasi akademik mahasiswa ditunjukkan dengan skor rerata hasil penelitian sebesar 3,02 dengan kategori sedang. Korelasi antara kemampuan berpikir ilmiah dengan prestasi akademik ditunjukkan dengan harga koefisien r_{hitung} sebesar 0,703 yang secara kontinum berada pada interval 0,600 sampai dengan 0,800 dengan kategori sedang, atau dengan memperbandingkan harga kritik r pada tabel *product moment*, dimana r_{hitung} = 0,703 > r_{tabel} = 0,304 untuk taraf signifikan 1% sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kesimpulan, bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan berpikir ilmiah dengan prestasi akademik mahasiswa pada Jurusan Bimbingan dan Konseling di STKIP Muhammadiyah Enrekang.

PENDAHULUAN

Aktivitas berpikir merupakan fenomena yang tidak luput ditemui dalam seluruh aspek kehidupan manusia dengan kemampuan dan corak yang beragam, termasuk di lingkungan perguruan tinggi sebagai jenjang tertinggi pada jalur pendidikan formal. Keragaman kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas berpikir, mempengaruhi pola pikir dalam merencanakan program, melaksanakan program, serta pengambilan keputusan, sehingga memperoleh hasil dengan corak yang beragam pula. Dalam Alquran yang merupakan sebagai peletak landasan filosofi manusia dalam memandang dan memahami alam semesta. Alquran merupakan formula baku dan alam semesta dengan segala perubahannya merupakan persoalan yang layak dan perlu dijawab, sehingga teka-teki tentang alam semesta akan terselesaikan secara benar dengan menggunakan formula yang benar menurut Alquran.[1]

Kemampuan manusia dalam berpikir menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan dalam melakukan loncatan-loncatan raksasa dalam bidang sains dan teknologi, sehingga menimbulkan dampak yang besar dalam kehiupan manusia. Penemuan-penemuan baru

[1]M. Amien Rais,, *Al-Islam dan IPTEK 1,* (Cet. 1; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h. 22.

akan semakin membantu manusia untuk lebih mudah memainkan perannya sebagai khalifah, baik untuk memakmurkan bumi maupun untuk kesejahteraan bagi segenap penghuni bumi.[2] Dengan demikian, berpikir merupakan suatu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan.[3]

Perhatian terhadap pendidikan di hampir semua negara dewasa ini, didasarkan pada suatu pemikiran bahwa pendidikan adalah satu-satunya jalan menuju hidup berguna dan produktif, bahkan pendidikan dipandang sebagai jalan menuju kemakmuran dan kemajuan, serta eksistensi suatu bangsa. Karena itu, pembentukan manusia terdidik merupakan modal penting bagi suatu bangsa.[4]

Harus diakui bahwa masih banyak dijumpai pembelajaran di perguruan tinggi yang lebih menekankan kepada tranformasi pengetahuan sebanyak-banyaknya kepada mahasiswa dari pada mentransformasikan keterampilan yang dibutuhkan mahasiswa dalam belajar, sehingga aktivitas belajar mahasiswa menjadi kurang kreatif, miskin ide, dan tidak bermakna yang seyogyanya belajar yang lebih bermakna jika mahasiswa mengalami apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya, kemudian terkadang mahasiswa berorentasi target penguasaan materi terbukti dalam kompetensi jangka pendek yang diberikan oleh dosen, tetapi gagal dalam membekali mahasiswa dalam *problem solving* pada kehidupan jangka panjang.

Perguruan tinggi seyogyanya mengantar mahasiswa pada taraf kedewasaan atau kematangan rasional dan emosional yang beranjak dari pola berpikir apriori kepada pola berpikir aposteriori yang mendasarkan pikiran atas pengalaman yang saling menghargai dengan selalu memihak kepada kebenaran atau objektivitas.[5] Tugas lembaga pendidikan untuk melahirkan lulusan dengan keterampilan memadai, bukan sekedar memberikan sesuatu yang dikehendaki masyarakat, melainkan memberikan sesuatu yang dibutuhkan masyarakat. Lembaga pendidikan bukan sekedar *community service station* yang secara pasif hanya melayani tuntutan masyarakat, tetapi yang terpenting adalah mengkritisi dan menganalisis sesuatu yang sedang terjadi dalam masyarakat, sehingga dapat memberikan sesuatu untuk kemajuan masyarakat. Idealnya, sistem belajar di perguruan tinggi sekarang ini lebih banyak memberikan kesempatan kepada mahasiswa memiliki kecakapan berpikir.[6]

Jurusan Bimbingan dan Konseling STKIP Muhammadiyah Enrekang yang memiliki capain menjadi pusat unggulan pengembangan dan tenaga konselor yang profesional dengan salah satu misinya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mengembangkan sikap ilmiah, keterampilan, dan nilai-nilai akhlakul karimah.[7]

Sikap ilmiah ini perlu ditumbuh kembangkan pada diri setiap mahasiswa dengan memperluas kecakapan yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman yang semakin maju dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemampuan seseorang untuk dapat berhasil dalam kehidupannya antara lain ditentukan oleh kecakapan berpikirnya, terutama dalam upaya memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya.[8] Adapun kemampuan berpikir ilmiah dipandang penting untuk dikembangkan sebagai indikator mutu lulusan perguruan tinggi, sehingga kemampuan berpikir ilmiah dipandang berkorelasi dengan prestasi akademik mahasiswa khususnya pada Jurusan Bimbingan dan Konseling STKIP Muhammadiyah Enrekang. Kemampuan berpikir ilmiah diukur secara operasional melalui kegiatan ilmiah yang disusun dalam bentuk karya ilmiah melalui kegiatan penelitian dengan Indeks Prestasi Komulatif (IPK) semester pertama yang diperoleh mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling.

PEMBAHASAN

[2] *Ibid.*

[3] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (Cet. 23; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 43.

[4] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru,* (Cet. 3, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 9.

[5] Burhanuddin Salam, *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi,* (Cet. 1, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 2.

[6] Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif,* (Cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 66.

[7] Bimbingan dan Konseling , *Pengembangan Jurusan Bimbingan dan Konseling,* (Enrekang: STKIP Muhammadiyah Enrekang, 2015), h. 20.

[8] Eti Nurhayati, *loc. cit.*

Berfikir Ilmiah

Berpikir merupakan salah satu aktivitas psikis dalam aspek kognisi (pengenal) manusia[9] yang didefinisikan sebagai proses memanipulasi atau mengelola dan mentransformasi informasi dalam memori yang sering dilakukan untuk membentuk konsep, bernalar dan berpikir secara kritis, membuat keputusan, berpikir kreatif, dan memecahkan masalah.[10]

Proses mengelola dan mentransformasi informasi yang membentuk ketahuan-ketahuan tersebut, berlangsung dalam suatu proses berpikir yang diarahkan pada suatu tujuan. Dengan demikian, berpikir merupakan suatu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan.[11]

Aktivitas berpikir manusia menggunakan akal sebagai alat yang dapat meletakkan hubungan-hubungan antara ketahuan-ketahuan sehingga menghasilkan pemikiran dalam bentuk bahasa.[12] Proses yang demikian, berlangsung sedemikian kompleks yang dimulai dengan aktivitas berpikir yang diolah oleh akal sebagai alat bantu untuk menghasilkan pemikiran.

Kebebasan berpikir merupakan pilar utama dalam riset ilmiah. Sebuah riset tidak akan benar tanpa adanya kebebasan berpikir. Kebebasan berpikir bersumber dari bentuk asli akal manusia dan kaidah-kaidah luar yang mempengaruhi cara berpikir manusia. Allah dengan kehendakNya menjadikan bentuk akal manusia bebas dari ikatan untuk berpikir tentang segala sesuatu. Demikian pula bahwa prinsip-prinsip agama, duniawi, hukum-hukum, peraturan-peraturan sosial, serta hasil pemahaman dan nilai-nilai, secara langsung mempengaruhi persepsi dan pola berpikir.[13]

Allah menyeru manusia untuk berpikir, menganalisis dan meriset kebenaran asumsi-asumsi, dan dasar-dasar yang menjadi sandaran pendapat-pendapat mereka, serta hasil yang dicapai oleh akal mereka, sehingga mereka tidak menyia-nuyiakan sifat-sifat dasar yang telah dikaruniakan Allah.[14]

Menurut paradigma konstruktivisme, bahwa salah satu kecakapan yang penting dimiliki oleh mahasiswa adalah kecakapan dalam mengatur dan mengontrol proses berpikirnya.

Terdapat dua pola berpikir yang fundamental dalam diri manusia, yaitu berpikir kritis dan berpikir kreatif.[15] Kedua pola berpikir tersebut mesti dikembangkan secara seimbang, bagaikan dua sisi mata uang dengan karakteristik yang berbeda, tetapi digunakan untuk saling melengkapi satu sama lain.

Berpikir kritis didefinisikan oleh Ennis sebagai berpikir reflektif yang berfokus pada pola pengambilan keputusan yang ditunjukkan dengan sejumlah komponen, yaitu merumuskan masalah, menganalisis argumen, menanyakan dan menjawab pertanyaan, menilai kredibilitas sumber informasi, melakukan observasi dan menilai laporan hasil observasi, membuat deduksi dan menilai induksi, mengevaluasi, mendefinisikan dan menilai definisi, mengidentifikasi asumsi, memutuskan dan melaksanakan, serta berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis terdiri atas; kemampuan mendefinisikan masalah, kemampuan menyeleksi informasi untuk pemecahan masalah, kemampuan mengenali asumsi-asumsi, kemampuan merumuskan hipotesis, dan kemampuan menarik kesimpulan.[16]

Aktivitas berpikir merupakan suatu proses yang dinamis dalam membentuk konsep, bernalar dan berpikir secara kritis, membuat keputusan, berpikir kreatif, dan memecahkan masalah tersebut dilakukan melalui tiga langkah penting, yaitu pertama pembentukan pengertian melalui proses mendeskripsi ciri-ciri objek yang sejenis dan mengklasifikasi ciri-ciri yang sama serta mengabstraksi dengan menyisihkan, membuang, dan menganggap ciri-ciri yang hakiki. Kedua, pembentukan pendapat dengan meletakkan hubungan antar dua buah pengertian atau lebih yang dapat dirumuskan

[9]Agus Sujanto, *Psikologi Umum,* (Cet. 9; Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 20.

[10]John W. Santrock, *Educational Psychology,* Diterjemahkan oleh Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan,* (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2007), h. 357.

[11]M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (Cet. 23; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 43.

[12]Agus Sujanto, *op. cit;* h. 56.

[13]Muhammad Kamil Abdushshamad, *Mukjizat Ilmiah dalam al-Qur'an,* Jakarta: Media Grafindo, 2003, h. 20.

[14]Muhammad Kamil Abdushshamad, o*p. cit.,* h. 25.

[15]Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif,* (Cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 66.

[16]*Ibid.,* h. 68.

secara verbal berupa pendapat menolak, pendapat menerima atau menyetujui, dan pendapat asumtif dengan mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan suatu sifat pada suatu hal, dan ketiga adalah pembentukan keputusan dengan penarikan kesimpulan sebagai hasil pekerjaan akal berupa pendapat baru yang dibentuk berdasarkan pendapat-pendapat yang sudah ada.[17]

Operasionalisasi berpikir ilmiah adalah penelitian ilmiah melalui proses transformasi lima komponen informasi ilmiah dengan menggunakan enam kontrol metodologis.[18]

Ada lima langkah yang harus ditempuh dalam proses berpikir ilmiah, yaitu (1) menyusun atau merumuskan masalah, (2) menyusun/mengajukan hipotesis berdasarkan kajian teori yang relevan, (3) melakukan verifikasi data, (4) melakukan pengujian hipotesis, dan (5) menarik kesimpulan dalam arti menerima atau menolak hipotesis.[19]

Berbagai uraian di atas menunjukkan, bahwa berpikir ilmiah merupakan gabungan antara berpikir rasional dan berpikir empiris yang dioperasionalisasikan melalui kegiatan penelitian ilmiah yang mencakup perumusan masalah, pengajuan hipotesis, verifikasi data, pengujian hipotesis, dan penarikan kesimpulan.

B. Prestasi Akademik

John W. Santrock menjelaskan prestasi akademik dengan membedakan istilah tersebut dengan kecakapan akademik, bahwa kecakapan akademik adalah kemampuan peserta didik untuk mempelajari suatu keahlian atau menguasai sesuatu dengan pendidikan dan pelatihan tingkat lanjut, sedangkan prestasi akademik penguasaan peserta didik terhadap sesuatu yang telah dipelajari atau menguasai keahlian tertentu.[20]

Indikator prestasi kognitif dapat dilihat dari Indeks Prestasi Komulatif (IPK) yang dicapai mahasiswa pada semua mata kuliah yang telah ditempuhnya.[21] Indeks Prestasi (IP) mahasiswa digambarkan sebagai nilai kredit rata-rata yang merupakan satuan nilai akhir yang menggambarkan mutu penyelesaian suatu program belajar yang ditentukan dengan cara mempertimbangkan biji nilai akhir mahasiswa dengan besarnya harga Satuan Kredit Semester (SKS) yang diperoleh dari setiap mata kuliah. Biji nilai akhir yang diperoleh ditetapkan dengan rentangan angka antara nol sampai dengan empat.[22]

Derajat prestasi akademik sebagaimana yang ditunjukkan dengan Indeks Prestasi Komulatif (IPK) yang diperoleh mahasiswa sebagai manifestasi perbuatan belajar berupa kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berpikir asosiatif, berpikir rasional dan kritis, sikap, inhibisi, apresiasi, dan tingkah laku afektif[23] yang ditentukan oleh faktor kemandirian mahasiswa dan lingkungan yang membentuknya.[24] Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar di perguruan tinggi merupakan sarana strategis dalam membina dan mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah.

Berdasarkan pada uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik mahasiswa sebagai kemampuan dalam menguasai materi perkuliahan, dimanifestasikan dalam bentuk habit atau kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berpikir asosiatif, berpikir rasional dan kritis, sikap, inhibisi, apresiasi, dan tingkah laku afektif, diukur dari Indeks Prestasi Komulatif yang diperoleh setiap mahasiswa.

1. Kemampuan Berpikir Ilmiah Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling di STKIP Muhammadiyah Enrekang

Berpikir merupakan suatu proses mengelola dan mentransformasi informasi dalam memori yang dilakukan untuk membentuk konsep, bernalar dan berpikir secara kritis, membuat keputusan, berpikir kreatif, dan memecahkan masalah, sedangkan ilmiah

[17]Syaiful Sagala, *loc. cit.*

[18]Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *op. cit.,* h. 27.

[19]Nana Sujana dan Ibrahim, *loc. cit.*

[20]John W. Santrock, *op. cit;* h. 606.

[21]Nana Sudjana dan Ibrahim, *op. ci;* h. 189.

[22]Slameto, *op. cit.,* h. 199.

[23]Departemen Agama RI; *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI; 2001, h. 46.

[24]Nana Sudjana dan Ibrahim, *loc. cit.*

merupakan kajian mendalam secara sistematis, metodologis, dan objektif. Dengan demikian, maka berpikir ilmiah adalah proses pemecahan masalah melalui upaya membuat hipotesis, melakukan eksperimen, dan mendapatkan kesimpulan dari data dengan menggunakan metode penelitian ilmiah.

Proses berpikir ilmiah dimulai dari deduksi teori untuk menurunkan hipotesis yang dilanjutkan dengan melakukan verifikaisi data untuk menguji hipotesis. Dengan demikian, maka kemampuan berpikir ilmiah merupakan suatu kemampuan dalam menggunakan logika deduktif dan induktif melalui lima langkah penting, yaitu (a) menyusun dan merumuskan masalah, (b) menyusun/mengajukan hipotesis berdasarkan kajian teori yang relevan, (c) melakukan verifikasi data, (d) melakukan pengujian hipotesis, dan (e) menarik kesimpulan dengan menerima atau menolak hipotesis.

Kemampuan merumuskan masalah imiah yang *feasible*, jelas, dan bersifat etis, ditunjukkan dalam bentuk permasalahan deskriptif, permasalahan komparatif, dan permasalahan asosiatif dalam bentuk hubungan simetris, hubungan kausal, dan hubungan interaktif/resiprocal/timbal balik. Hipotesis penelitian sangat terkait dengan rumusan masalah penelitian, sehingga kemampuan menyusun hipotesis ditunjukkan dengan rumusan hipotesis nol (nihil) dan hipotesis kerja dalam bentuk deskriptif, komparatif, dan asosiatif/hubungan.

Verifikasi data diaplikasikan dalam bentuk analisis data. Dengan demikian, maka data dalam penelitian kuantitatif dianalisis dengan teknik statistik, baik statistik deskriptif maupun statistik inferensial. Kemampuan menganalisis data dengan statistik deskriptif ditunjukkan dengan penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil dan persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, serta perhitungan persentase.

Menganalisis data sampel yang hasilnya diberlakukan untuk populasi digunakan statistik inferensial, baik statistik parametris maupun statistik nonparametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi yang meliputi rata-rata, simpangan baku, dan varians, sedangkan statistik nonparametris digunakan untuk menguji distribusi. Kemampuan menganalisis data dengan statistik inferensial diukur dengan penggunaan statistik dalam bentuk distribusi frekuansi, uji korelasi, chi kuadrad, regresi sederhana, uji t (t test), regresi berganda, dan analisis varians.

Hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai populasi (parameter) yang diuji kebenarannya dengan statistik berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dalam bentuk uji dua pihak (*two tail*), serta pihak kanan dan pihak kiri (*one tail*).

Penarikan kesimpulan dengan menolak atau menerima hipotesis, ditunjukkan dengan keputusan menerima hipotesis nol (nihil) yang benar berarti tidak membuat kesalahan, keputusan menerima hipotesis nol (nihil) yang salah berarti terjadi kesalahan tipe II (β), keputusan menolak hipotesis nol (nihil) yang benar berarti terjadi kesalahan tipe I (α), serta keputusan menolak hipotesis nol (nihil) yang salah berarti tidak membuat kesalahan.

Prestasi akademik mahasiswa merupakan kemampuan mahasiswa dalam menguasai seluruh mata kuliah yang telah diprogramkan. Dengan demikian, prestasi akademik mahasiswa pada Jurusan Bimbingan dan Konseling di STKIP Muhammadiyah Enrekang yang dapat diukur dengan hasil belajar mahasiswa pada seluruh mata kuliah yang telah diprogramkan dari semester satu sampai dengan semester tiga.

Tabel. Grafik Hasil Nilai Kemampuan berfikir Ilmiah dan Indeks Prestasi Akademik di STKIP Muhammadiyah Enrekang

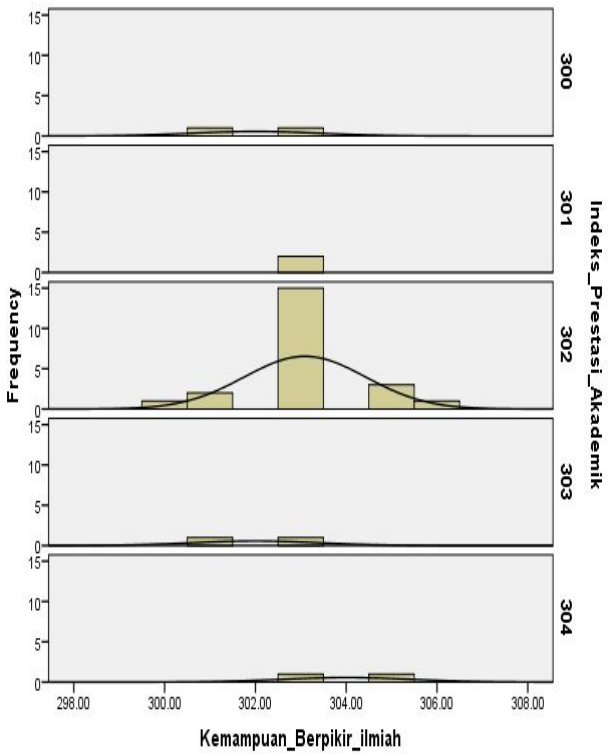

Penelitian yang difokuskan pada prestasi akademik mahasiswa semester satu ditunjukkan dengan hasil belajar mahasiswa semester satu berdasarkan sebaran mata kuliah pada Jurusan Bimbingan dan Konseling di STKIP Muhammadiyah Enrekang yang secara akumulatif ditunjukkan dengan hasil penelitian dengan menghubungkan hasil nilai kemampuan berfikir ilmiah.

2. Korelasi antara Kemampuan Berpikir Ilmiah dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling di STKIP Muhammadiyah Enrekang

Berpikir ilmiah merupakan proses yang dimulai dari deduksi teori untuk menurunkan hipotesis yang diverifikasi untuk menguji hipotesis, sangat berkorelasi dengan prestasi akademik mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan tabel di atas penelitian tentang kemampuan berpikir ilmiah yang dikorelasikan dengan prestasi akademik mahasiswa pada Jurusan Bimbingan dan Konseling di STKIP Muhammadiyah Enrekang yang merupakan proses dengan penentuan variabel penelitian untuk dirumuskan sebagai masalah penelitian.

PENUTUP

Berpikir ilmiah pada hakekatnya penelitian ilmiah yang menghasilkan karya ilmiah yang diformulasikan melalui lima langkah konkrit, yaitu merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, melakukan verifikasi data, melakukan pengujian hipotesis, dan menarik kesimpulan. Berdasarkan formulasi tersebut, dikembangkan indikator untuk memperoleh data dengan skor rerata akumulasi hasil penelitian sebesar 3,03 dengan kategori sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir ilmiah mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling di STKIP Muhammadiyah Enrekang berkategori sedang.

Prestasi akademik adalah akumulasi pencapaian hasil belajar mahasiswa pada seluruh mata kuliah yang diprogramkan. Diperoleh hasil penelitian, bahwa terdapat skor rerata akumulasi data hasil penelitian sebesar 3,702 dengan kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling di STKIP Muhammadiyah Enrekang berkategori sedang.

Korelasi antara kemampuan berpikir ilmiah dengan prestasi akademik mahasiswa, ditunjukkan dengan hasil analisis data hasil penelitian bahwa harga koefisien r_{hitung} sebesar 0703 yang secara kontinum berada pada interval 0,600 sampai dengan 0,800 dengan kategori sedang, atau dengan memperbandingkan harga kritik r pada tabel *product moment*, dimana r_{hitung} = 0,703 > r_{tabel} = 0,304 untuk taraf signifikan 1% pada N = 30, sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan suatu kesimpulan, bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan berpikir ilmiah mahasiswa dengan prestasi akademik mahasiswa pada Jurusan Bimbingan dan Konseling di STKIP Muhammadiyah Enrekang.

DAFTAR PUSTAKA

Abdushshamad, Muhammad Kamil, *Mukjizat Ilmiah dalam al-Qur'an,* Jakarta: Media Grafindo, 2003.

Ahmad, Abdul Karim H., *Media Pembelajaran,* Cet. I; Makasaar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2007.

Departemen Agama RI; *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI; 2001.

Agus Sujanto, *Psikologi Umum,* Cet. 9; Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Bimbingan dan Konseling, *Pengembangan Jurusan Bimbingan dan Konseling,* Enrekang: STKIP Muhammadiyah Enrekang, 2015.

Burhanuddin Salam, *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi,* Cet. 1, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif,* Cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

John W. Santrock, *Educational Psychology,* Diterjemahkan oleh Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan,* Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2007.

Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru,* Cet. 3, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

M. Amien Rais,, *Al-Islam dan IPTEK 1,* Cet. 1; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.

M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* Cet. 23; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

[1]Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *op. cit.,* h. 27.

[1]Muhammad Kamil Abdushshamad, *Mukjizat Ilmiah dalam al-Qur'an,* Jakarta: Media Grafindo, 2003, h. 20.

[1]Muhammad Kamil Abdushshamad, o*p. cit.,* h. 25.

[1]Nana Sujana dan Ibrahim, *loc. cit.*

[1]Syaiful Sagala, *loc. cit.*

al-Shouwy, Ahmad, dkk., *Mukjizat Al-Qur'an dan As-Sunnah Tentang IPTEK,* Cet. 1; Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

al-Syaibany, Omar Mohammad al-Toumy, *Falsafat al-Tarbiyah al-Islamiyah*, Dialihbahasakan oleh Hasan Langgulung, *Falsafah Pendidikan Islam,* Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Ali, Mohammad Daud, Habibah Daud, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia,* Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.

Alimin, Putriani, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Outlining Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muallimin Makassar,* Skripsi; Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Makassar, 2009.

Arikunto, Suarsimi, *Manajemen Penelitian,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Best, John W., *Research in Education,* Third Edition; India: Prentice Hill of India, 1977, Diterjemahkan oleh Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Surabaya: Usaha Nasional, 1982.

Bimbingan dan Konseling, *Pengembangan Jurusan Bimbingan dan Konseling.* Enrekang: STKIP Muhammadiyah Enrekang, 2015.

Bloom, Benyamin S, *Taxonomy of Educational Objective, The Classification of Educational Goals,* Dalam Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan,* Cet. I; Bandung: Sinar Baru, 1989.

Departemen Agama RI; *Al Qur'an dan Terjemahnya,* Medinah Munawwarah: Mujamma' Khadim al-Haramain al-Syarifain al-Malik Fahd li Thiba'at Mushhaf al-Syarif, 1411 H.

------, *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI; 2001.

Eggen, Paul dan Don Kauchak, *Educational Psychology: Windows on Classrooms,* Third Edition; Florida: University of Florida, 1979.

Getteng, Abd. Rahman, *Pengaruh Kemampuan Berpikir Ilmiah Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar,* Laporan Penelitian; Makassar: Lembaga Penelitian UIN Alauddin Makassar, 2008.

Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru,* Ed. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Muhaimin, dkk., *Kawasan dan Wawasan Studi Islam,* Cet. 2; Jakarta: Kencana, 2007.

Nasution, Harun, *Akal dan Wahyu dalam Islam,* Cet. 1; Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986.

Nasution, Noehi, dkk., *Materi Pokok Psikologi Pendidikan,* Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI. dan Universitas Terbuka, 1991.

Nizar, Samsul H., *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Sejaran Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia,* Cet. 1: Jakarta: Kencana, 2007.

Nurhayati, Eti, *Psikologi Pendidikan Inovatif,* Cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Poerwadarminta, W.J.S; *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* Cet. VII; Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984.

Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan,* Cet. 23; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Rais, M. Amien, *AI-Islam dan IPTEK 1,* Cet. 1; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.

Rasyad, Amiruddin dan Darhim, *Materi Pokok Media Pengajaran,* Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1996.

Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,* Cet. I; Jakarta: PN. Panca Usaha, 2003.

Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar,* Cet. 8; Bandung: Alfabeta, 2010.

Salam, *Penalaran Dalam Karya Tulis Ilmiah,* Cet. I; Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2009.

-------, *Pendidikan Penulisan Kreatif*, Cet. 1; Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2009.

Salam, Burhanuddin, *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi,* Cet. 1, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),* Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008.

-------., *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran,* Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008.

Santrock, John W., *Educational Psychology,* Diterjemahkan oleh Tri Wibowo, *Psikologi Pendidikan,* Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2007.

Sardiman AM; *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar,* Ed; XVI, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Sa'ud, Udin Syaifuddin, *Pengembangan Profesi Guru,* Cet. II; Jakarta: Alfabeta, 2009.

Semiawan, Conny R., *Catatan Kecil Tentang Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan,* Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2007.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,* Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.

-------, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredir Semester SKS,* (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 1991

Singarimbun, Masri, Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survai,* Cet. I; Jakarta: LP3ES, 1989.

Sudirman N., dkk; *Ilmu Pendidikan:Kurikulum, Program Pengajaran, Efek Instruksional dan Pengiring, CBSA, Metode Mengajar, Media Pendidikan, Pengelolaan Kelas, Evaluasi Hasil Belajar,* Cet. III; Bandung: Remadja Karya, 1989.

Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. III; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995.

-------, *Kemampuan Berpikir Ilmiah dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Program S1 LPTK di Jawa Barat,* Laporan Penelitian; Bandung: Universitas Pajajaran Bandung, 1989

-------., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan,* Cet. I; Bandung: Sinar Baru, 1989.

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D,* Cet. 15; Bandung: Alfabeta, 2007.

Sujanto, Agus, *Psikologi Umum,* Cet. 9; Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Suriasumantri, Jujun S., *Ilmu dalam Perspektif Moral, Sosial dan Politik,* Jakarta: PT. Gramedia, 1986.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru,* Cet. 15; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.